

**Penggunaan Media Benda Konkret Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Materi
Jenis Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDI Habi Kecamatan Kangae**

*The Use of Concrete Objects Media Can Improve Science Learning Outcomes With Material
Types of Natural Resources for Grade IV Students at Habi Elementary School, Kangae
District*

Sisilia Watu^{1*}

¹ SDI Habi, Habi, Desa Habi, Kec. Kangae, Kab. Sikka

*Email : watusisilia@gmail.com

Article History:

Received: 04 September 2022

Revised: 25 Oktober 2022

Accepted: 22 November 2022

Keywords: *Learning
Outcomes, Media Concrete
Objects, Science Lessons.*

Abstract: *The problem discussed in this research is how to improve science learning outcomes in the material Types of Natural Resources in grade IV students through the use of concrete objects as media. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of fourth grade students in science subjects about the types of natural resources. The data source for this research was Grade IV students with a minimum of 2 sikka with a total of 18 students. When the research was conducted in semester 2 of the 2018/2019 school year. The data obtained was then consulted with the success criteria to determine student learning outcomes. Student learning outcomes in the pre-cycle were only 4 students (40%) who scored above the KKM. In cycle I it increased to 10 students (67%). In cycle II it increased to 18 students (100%) and the class average value in cycle II was 83.88.*

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA materi Jenis Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV melalui penggunaan media benda konkret. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA tentang jenis sumber daya alam. Sumber data penelitian ini adalah Siswa Kelas IV min 2 sikka dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada prasiklus hanya 4 siswa (40%) yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus 1 meningkat menjadi 10 siswa (67%). Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (100%) dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 83,88. Kesimpulan dari penelitian perbaikan pembelajaran penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Habi pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Benda Konkret, Pelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan keberhasilan dalam memperbaiki kualitas sumber belajar siswa. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 ayat 1 UU system pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003). Lebih lanjut dalam BAB XI pasal 40 ayat (2) UU No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidik harus profesional untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Hal ini menunjukkan pendidikan sangat penting peranannya dalam membentuk karakter atau kepribadian seseorang.

Pendidikan menjadi ujung tombak dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, agar dapat beradaptasi dengan arus perubahan zaman yang kian menghimpit peradaban manusia. Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan di Sekolah Dasar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan mata pelajaran IPA seorang pendidik harus kreatif dan inovatif untuk menyajikan proses pembelajaran di kelasnya agar proses pembelajaran menjadi luwes, efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa IPA menjadi mata pelajaran yang dapat menyiapkan manusia agar mampu bersaing dalam dunia yang penuh dengan produk teknologi. Untuk menghasilkan manusia yang bermutu perlu dilakukan berbagai upaya, dalam dunia pendidikan antara lain menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, guru yang profesional dan berdedikasi tinggi dan koordinasi yang harmonis dengan berbagai stakeholders yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Tanpa mengesampingkan arti penting keberhasilan yang dicapai, muncul beberapa permasalahan mendasar dalam pelaksanaan pendidikan yakni masih kurang minat siswa mengikuti pembelajaran IPA, belum adanya kerjasama antara siswa serta rendahnya kompetensi siswa. Hal ini perlu dikembangkan peningkatan daya serap siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis data yang diperoleh di lapangan, teridentifikasi masalah yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif belajar siswa adalah lemahnya proses pembelajaran karena siswa hanya memperoleh pengetahuan langsung dari guru melalui penjelasan dan dengan membaca buku tanpa membuktikan secara langsung.

Dari jumlah 18 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70% belum tercapai, karena yang tuntas belajar 4% sedangkan yang tidak tuntas 96%. Kondisi ini ditambah lagi dengan metode yang diterapkan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Hasilnya sangat kurang memuaskan terlebih lagi jika ceramah yang digunakan guru adalah ceramah murni dan siswa sebagai pendengar pasif.

Tanya jawabpun hanya kepada siswa yang berkemampuan baik sehingga siswa yang berkemampuan lemah tidak mengerti atau memahami konsep dan materi pembelajaran, apalagi diskusi kelompok yang tidak dibimbing secara khusus dan terarah. Dalam karya ilmiah ini penulis berkapasitas sebagai guru menyajikan data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus dalam pelajaran IPA kelas IV SDI Habi yang mana hasilnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian, Pihak yang Membantu

Subjek Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas IV SDI Habi, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka, dengan jumlah murid 18 orang dengan kemampuan yang berbeda – beda pada setiap murid.

1. Lokasi Penelitian

Tempat : SDI Habi
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/II
Alamat Sekolah : Desa Habi, Kec. Alok

2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua kali pertemuan dengan rincian jadwal pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Hari, tanggal pelaksanaan	Waktu
1	Pra Siklus	Senin, 15 April 2022	07.15 – 09.00
2	Siklus I	Kamis, 18 April 2022	07.15 – 09.00
3	Siklus II	Rabu, 24 April 2022	07.15 – 09.00

3. Pihak - pihak yang membantu terdiri atas :

- a. Kepala SDI Habi selaku pimpinan sekolah
- b. Supervisor 2 yang menilai praktikan
- c. Rekan sejawat yang turut melakukan observasi
- d. Rekan – rekan guru
- e. Siswa/i kelas IVSDI Habi.

Teknik Analisa Data

Semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan membandingkan data prosentase hasil laporan setiap siklus berdasarkan acuan KKM = 70

Dilakukan secara klasikal oleh karena tujuan akhir penelitian ini adalah meningkatkan penguasaan kelas IV mempunyai kriteria keberhasilannya sebagai berikut :

(80%)	: sangat tinggi
(75 – 79 %)	: tinggi
(55 – 74 %)	: sedang
(35 – 54 %)	: rendah
(35 %)	: sangat rendah

Hal ini diukur berdasarkan tiga criteria yaitu intake, daya dukung, dan kompleksitas yang dihitung dari indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi, maka ditetapkan KKM mata pelajaran. Hal ini merupakan satuan sebagai acuan untuk menilai ketuntasan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Data hasil tes belajar di peroleh dari prasiklus dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perolehan Nilai Prasiklus Pada Siswa

NO	NAMA SISWA	Penilaian	Keterangan	
		Prasiklus	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AULIA	50		√
2	CHAIRUL AKBAR	60		√
3	DIRWAN	40		√
4	FIFIN ANGGRAINI	60		√
5	HELMIANI	60		√
6	HABIBAH	50		√
7	KIRANA	40		√
8	KIRANI	50		√
9	KARLA	40		√
10	LA ARFIN	50		√
11	MUH RADIT	40		√
12	NUR SALMA	40		√
13	PUTRI SUCITA	60		√
14	RIZKI ADITYA	70	√	
15	RASYA	60		√
16	SUFI HARDINI	50		√
17	TRIPRATAMA HESENDA	70	√	
18	NUR CINTA DEWI	80	√	
	Jumlah	970	3	15
	Rata rata	53.88	16,67 %	83,33 %

Pada tabel di atas penulis menjelaskan bahwa nilai prasiklus terdapat 15siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas sedangkan 3 siswa sudah mencapai target ketuntasan belajar. Sehingga hanya dapat mencapai 16,67 % yang tuntas dan tidak tuntas 83,33% .

2. Hasil Siklus I

Pada proses perbaikan pembelajaran siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tingkatan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, dapat dilihat pada lampiran.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi Dasar Jenis Sumber Daya Alam
3. Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tes tertulis ini di gunakan untuk mengetahui nilai rata rata hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tes terlihat ada beberapa siswa yang masih bekerjasama dengan temannya, kemudian peneliti menegurnya agar menyelesaikan tes secara individu atau tidak boleh bekerjasama dengan ketentuan sekolah bahwa di katakan tuntas jika memperoleh nilai 70. Skor peningkatan hasil belajar pada siklus I dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	Penilaian	Keterangan	
		Siklus I	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AULIA	60		√
2	CHAIRUL AKBAR	60		√
3	DIRWAN	50		√
4	FIFIN ANGGRAINI	70	√	
5	HELMIAN TI	80	√	
6	HABIBAH	60		√
7	KIRANA	50		√
8	KIRANI	70	√	
9	KARLA	50		√
10	LA ARFIN	60		√
11	MUH RADIT	70	√	
12	NUR SALMA	60		√
13	PUTRI SUCITA	70	√	
14	RIZKI ADITYA	50		√
15	RASYA	80	√	
16	SUFI HARDINI	60		√
17	TRIPRATAMA HESENDA	80	√	
18	NUR CINTA DEWI	70	√	
	Jumlah	1.150	8	10
	Rata rata	63.88	44,44 %	55,56 %

Pada tabel di atas penulis menjelaskan bahwa nilai prasiklus terdapat 15 siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas sedangkan 3 siswa sudah mencapai target ketuntasan belajar. Pada evaluasi hasil belajar siklus I terdapat 8 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM dan 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini dapat di bandingkan antara prasiklus dan evaluasi siklus I mencapai hasil peningkatan belajar. Nilai rata-rata dari 18 siswa adalah 63,88 berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang tuntas 8 mencapai 44,44%, dan yang belum tuntas 10 siswa yang mencapai 55,56 %.

c. Obsevasi

Kegiatan obsevasi dibantu oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi. hal ini didukung oleh hasil wawancara dan catatan lapangan diperoleh data sebagai berikut:

1. Pada siklus I hanya ada 3 siswa yang berani bertanya, dan hanya 4 orang siswa yang berani menjawab secara perorangan selebihnya dijawab hanya secara klasikal.
2. Guru belum memahami betul langkah-langkah menggunakan media benda konkret sehingga kegiatan tidak terarah dan tidak sesuai skenario pembelajaran.
3. Waktu dalam pembelajaran perlu diefektifkan lagi.
4. Ketika guru menyampaikan materi siswa kurang memerhatikan penjelasan guru.

5. Pelaksanaan tes belum berjalan dengan baik hal ini di tunjukan dengan masih banyak yang bekerjasama atau mencontek pada saat mengerjakan tes

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran pada siklus 1, kegiatan ini difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 masih banyak kekurangan antara lain:

1. Penginformasian tujuan pembelajaran yang kurang sehingga siswa tidak jelas arah dari pembelajaran yang sedang dilakukan.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan media benda kenkret.
3. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka perlu dilakukan untuktindakan berikutnya, yaitu :

1. Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran lebih jelas lagi.
2. Guru harus lebih baik lagi membimbing siswa dengan menggunakan media benda kenkret.
3. Menegaskan kepada siswa agar pada saat guru menjelaskan materi dengan baik.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang di lakukan selama pembelajaran siklus I hampir sama dengan siklus II merupakan hasil akhir belajar siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akhir pembelajaran siklus II, adapun yang dilakukan persiapan antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, dan obsevasi kegiatan guru dapat dilihat pada lampiran.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tes tertulis ini di gunakan untuk mengetahui nilai rata rata hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II di laksanakan selama 1 kali pertemuan, Data perolehan hasil belajar siswa ada peningkatan pada siklus II dalam pembelajaran terakhir, karena disini peneliti hanya menggunakan II siklus pada mata pelajaran IPA.

Tabel 4. Hasil Belajar siswa Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	Penilaian	Keterangan	
		Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AULIA	80	√	
2	CHAIRUL AKBAR	80	√	
3	DIRWAN	70	√	
4	FIFIN ANGGRAINI	90	√	
5	HELMIAN TI	80	√	
6	HABIBAH	80	√	
7	KIRANA	70	√	
8	KIRANI	70	√	
9	KARLA	70	√	
10	LA ARFIN	70	√	
11	MUH RADIT	80	√	
12	NUR SALMA	80	√	
13	PUTRI SUCITA	90	√	
14	RIZKI ADITYA	80	√	
15	RASYA	80	√	
16	SUFI HARDINI	70	√	
17	TRIPRATAMA HESENDA	100	√	
18	NUR CINTA DEWI	100	√	
	Jumlah	1.440	18	
	Rata rata	80.0	100%	

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata tes siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan yang semakin bertambah. Pada siklus II 100% telah mencapai nilai ketuntasan belajar, selainitu kita juga bisa melihat perbandingan antara nilai prasiklus, siklus I, siklus II pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

NO	NAMA SISWA	Penilaian		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	AULIA	50	60	80
2	CHAIRUL AKBAR	60	60	80
3	DIRWAN	40	50	70
4	FIFIN ANGGRAINI	60	70	90
5	HELMIANI	60	80	80
6	HABIBAH	50	60	80
7	KIRANA	40	50	70
8	KIRANI	50	70	70
9	KARLA	40	70	70
10	LA ARFIN	50	60	70
11	MUH RADIT	40	70	85
12	NUR SALMA	40	75	85
13	PUTRI SUCITA	60	70	90
14	RIZKI ADITYA	70	80	85
15	RASYA	60	80	80
16	SUFI HARDINI	50	70	70
17	TRIPRATAMA HESENDA	70	80	100
18	NUR CINTA DEWI	70	80	100
	Jumlah	960	1.150	1.440
	Rata rata	53.33	63.88	80.0

Berdasarkan perolehan data dapat dilihat bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus, siklus I ke siklus II, pada prasiklus hanya 3 siswa yang hasil belajarnya tuntas, meningkat pada siklus I menjadi 8 siswa dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 18 siswa.

c. Observasi

1. Pada siklus II terlihat aktif dalam belajar dengan menggunakan media benda konkret.
2. Siswa terlihat tidak kaku lagi dalam melakukan kerja kelompok serta terlihat antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang di berikan oleh temannya.

d. Refleksi

1. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum diketahui baik terhadap teman atau gurunya.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru secara klasikal sudah berkurang, siswa sudah berani menjawab perorangan.
3. Ketika guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan baik. Sehingga materi Jenis Sumber Daya Alam dapat dipahami oleh siswa.
4. Guru sudah memahami langkah-langkah media benda konkret sehingga kegiatan siswa sudah terarah sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran.
5. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah efektif sesuai dengan skenario pembelajaran.

6. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Jenis Sumber Daya Alam meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPA dengan menggunakan media benda kongkret mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi Jenis Sumber Daya Alam dikelas IV. Peningkatan hasil belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media benda kenkret, dapat dilihat pada data hasil tes evaluasi siswa yang sudah di lakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Hasil Belajar

Nama siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Tertinggi	Terendah
AULIA	50	60	80	80	50
CHAIRUL AKBAR	60	60	80	80	60
DIRWAN	40	50	70	70	40
FIFIN ANGGRAINI	60	70	90	90	60
HELMIAN TI	60	80	80	80	60
HABIBAH	50	60	80	80	50
KIRANA	40	50	70	70	40
KIRANI	50	70	70	70	50
KARLA	40	70	70	70	40
LA ARFIN	50	60	70	70	50
MUH RADIT	40	70	85	85	85
NUR SALMA	40	75	85	85	40
PUTRI SUCITA	60	70	90	90	60
RIZKI ADITYA	70	80	85	85	70
RASYA	60	80	80	80	60
SUFI HARDINI	50	70	70	70	50
TRIPRATAMA HESENDA	70	80	100	100	70

Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena KKM disekolah hanya 70 , maka target sudah tercapaian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA juga meningkat.

Pada siklus I terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa mencapai 70,66%. hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan rata-rata kelas mencapai 88.66%, hal ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata kelas pada siklus II di sebabkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Peningkatan tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada materi Jenis Sumber Daya Alam pelajaran IPA. Walaupun pada dasarnya media benda konkret bukan satu satunya media yang bisa di gunakan pada mata pelajaran IPA, akan tetapi pada hal ini kenyataannya dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPA. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dengan lebih giat lagi agar motivasi siswa tentang materi yang di pelajari diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui media benda konkret pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Jenis Sumber Daya Alam menjadi meningkat. Semua itu terlihat dari adanya ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Melalui media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA.
2. Hal ini terlihat dari prasiklus hanya 3 siswa yang hasil belajarnya tuntas, meningkat menjadi 8 siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa.

Hal ini dikarenakan guru mampu menguasai langkah-langkah dalam menggunakan media benda konkret.

DAFTAR REFERENSI (Times New Roman, size 12)

- _____ (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gagne. (2003). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joni, Raka. (2008). *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Nasution. (1995). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendiknas (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Rahadi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Soelarko. (1980). *Audio Visual*. Bandung : Bina Cipta.
- Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.